



PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII PADA DI SMP 1 ATAP BATANG ONANG

Arief Rahman Siregar¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

E-mail: ariefrahman46634@gmail.com¹

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays an essential role in shaping students' character and spirituality, thus requiring an active and interactive learning approach. This research is motivated by the importance of creating a collaborative academic climate to overcome learning boredom and to comprehend religious materials comprehensively. The purpose of this study is to determine the implementation level of the cooperative learning method, evaluate PAI learning outcomes, and examine the significant influence of this method on eighth-grade students at SMP 1 ATAP Batang Onang. A quantitative approach with a correlational design was applied in this study, involving 59 respondents selected through a saturation sampling technique. Data were collected using questionnaires and report card documentation, which were then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the implementation of cooperative learning was predominantly in the moderate category (80%), in line with the students' PAI learning outcomes (61%). Statistical tests proved a positive, strong, and significant influence of this method on learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.867. The implication is that this group work method has proven to be highly effective in boosting cognitive understanding while simultaneously internalizing Islamic social values.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran esensial dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan iklim akademik yang kolaboratif guna mengatasi kejenuhan belajar serta mendalami materi agama secara komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan metode *cooperative learning*, mengevaluasi capaian hasil belajar PAI, dan mengkaji signifikansi pengaruh metode tersebut pada siswa kelas VIII di SMP 1 ATAP Batang Onang. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan dalam penelitian ini, melibatkan 59 responden melalui teknik sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan dokumentasi nilai rapor, yang selanjutnya dianalisis melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* mayoritas berada pada kategori sedang (80%), sejalan dengan capaian hasil belajar PAI siswa (61%). Uji statistik membuktikan adanya pengaruh positif, kuat, dan signifikan dari metode ini terhadap hasil belajar, dengan koefisien korelasi 0,867. Implikasinya, metode kerja kelompok ini terbukti sangat efektif untuk mendongkrak pemahaman kognitif sekaligus menginternalisasi nilai-nilai sosial Islami.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai sarana yang berguna dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk membantu pencapaian tujuan pembangunan nasional. Berdasarkan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan karakter peserta didik, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan dirancang untuk mencapai potensi terbaik peserta didik agar menjadi orang yang beragama dan berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, bertanggung jawab, mandiri, demokratis, kompeten, dan kreatif (Noor, 2018). Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di lembaga pendidikan mempunyai peran utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. PAI dirancang untuk memberikan penjelasan yang mendalam kepada peserta didik terkait ajaran-ajaran Islam dengan harapan mereka mampu meyakini, menghayati kebenaran ajaran agama Islam, dan mengamalkannya dalam rutinitas harian (Majid & Andayani, 2017). Dengan pembelajaran PAI yang efektif, diharapkan siswa dapat menjadi insan muslim yang kaffah, yaitu utuh dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif (Muhaimin, 2012).

Pencapaian tujuan pendidikan nasional merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor krusial yang berperan dalam kesuksesan pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terbentuk dari pengalaman belajar (Laras & Rifai., 2019). Menurut Hendra dalam jurnal penelitian Rachmawati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat menjadi pedoman untuk mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Apabila hasil belajar mencapai tingkat tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara efisien dan efektif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Di sisi lain jika hasil belajar siswa rendah, hal ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan (Tumulo, 2022).

Menurut evaluasi ulangan harian mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP 1 ATAP Batang Onang untuk tahun ajaran 2025/2026, sebanyak 78% siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Keberhasilan ini dikaitkan dengan penerapan metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi di kelompok yang kecil terdiri dari 4-6 anggota (Isjoni, 2016). Dengan

menggunakan metode *cooperative learning*, diharapkan peserta didik dapat saling bekerja bersama dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021). Selain itu, tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yang meliputi kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam praktiknya, pendidik memiliki opsi untuk memilih berbagai model *cooperative learning* yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran serta kebutuhan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Rumalag *et al.*, (2022) model *cooperative learning* meliputi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation*, Struktural, *Make a Match*, dan *Teams Games Tournaments* (TGT). Selain variasi tersebut, pendidik juga dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif yang inovatif seperti *Snowball Throwing*. Pendekatan interaktif ini sangat relevan diterapkan untuk mengatasi kendala metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), yang sering kali membuat peserta didik menjadi pasif, bosan, dan berdampak pada rendahnya minat belajar. Melalui model *kooperatif Snowball Throwing*, siswa diberikan ruang untuk terlibat aktif dan dinamis dalam proses saling melempar serta menjawab pertanyaan yang dikemas secara menyenangkan. Keterlibatan langsung ini terbukti efektif dalam menstimulasi rasa ingin tahu siswa, menghidupkan suasana komunikatif di kelas, serta mendorong antusiasme yang bermuara pada peningkatan hasil belajar yang optimal (Latipah *et al.*, 2025). Meskipun memiliki beberapa model, namun pada dasarnya keseluruhan dari metode *cooperative learning* menekankan pada proses pembelajaran kerja kelompok (Readi, 2021).

Metode *cooperative learning* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada guru (Marni *et al.*, 2024). Beberapa kelebihan tersebut antara lain peningkatan prestasi dan pemahaman siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta membantu siswa dalam mengembangkan sikap kepemimpinan dan sikap positif lainnya (Kaif *et al.*, 2022). Selain itu, metode ini menjadikan pembelajaran lebih inklusif, memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa, dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan (Nur, 2018). Meskipun demikian, metode ini memiliki sejumlah kekurangan seperti memerlukan waktu yang lebih lama, membutuhkan keahlian khusus dari guru, serta mengharuskan siswa memiliki sifat tertentu agar dapat berkolaborasi dengan baik (Ali, 2021). Berdasarkan

pengamatan di SMP 1 ATAP Batang Onang terlihat bahwa dalam pembelajaran PAI, penggunaan metode *cooperative learning* lebih memfokuskan pada diskusi kelompok dan peran guru sebagai fasilitator. Selain itu, dari analisis dokumen siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan metode *cooperative learning*. Hal ini menandakan bahwa metode *cooperative learning* berpotensi besar untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya belum membahas secara khusus bagaimana metode *cooperative learning* dapat memengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran PAI di sekolah menengah berbasis Islam. Pembaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk melihat secara rinci pengaruh metode *cooperative learning* di SMP 1 ATAP Batang Onang, termasuk bagaimana siswa bekerja sama dan bagaimana peran guru membantu proses tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa metode ini bisa diterapkan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan penggunaan metode *cooperative learning* secara mendalam pada mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode *cooperative learning*, hasil belajar siswa, dan bagaimana penerapan metode *cooperative learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 ATAP Batang Onang untuk tahun ajaran 2025/2026.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2014). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di SMP 1 ATAP Batang Onang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII (kelas VIII B, VIII C, dan VIII D). Pengambilan sampel menggunakan teknik *saturation sampling* (sampel jenuh), sehingga seluruh populasi yang berjumlah 59 siswa ditetapkan sebagai responden penelitian (Tarjo, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber utama. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada siswa untuk mengukur

variabel penerapan metode *cooperative learning* (Sulistyo-Basuki, 2015). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi (Arikunto, 2014), yaitu dengan menggunakan data nilai rapor mata pelajaran PAI siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026 sebagai representasi hasil belajar kognitif siswa.

Instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi guna mengklasifikasikan data ke dalam tiga jenjang (Subando, 2020). Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan berpola linier (Raharjo, 2017). Pengujian hipotesis akhir dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* untuk mengidentifikasi tingkat signifikansi pengaruh metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP 1 ATAP Batang Onang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melangkah pada tahap pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti diwajibkan untuk melakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat ini merupakan prosedur mutlak dan standar dalam pendekatan statistik parametrik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari sampel benar-benar representatif, valid, dan memenuhi asumsi-asumsi dasar secara matematis sehingga kesimpulan yang ditarik nantinya tidak mengalami bias. Terdapat dua jenis uji prasyarat yang diaplikasikan dalam penelitian ini sebelum melakukan uji korelasi, yakni uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas memiliki fungsi esensial untuk mendeteksi apakah residual dari model regresi atau data variabel yang diteliti memiliki distribusi yang menyerupai kurva normal (distribusi normal) atau tidak. Hal ini sangat penting karena analisis korelasi *Product Moment* mensyaratkan data yang berdistribusi normal sebagai landasan perhitungannya. Pengujian normalitas data dalam studi ini dieksekusi dengan memanfaatkan perangkat lunak

SPSS *for Windows* melalui pendekatan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		59
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.25264277
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.095
	<i>Positive</i>	.095
	<i>Negative</i>	-.057
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.730
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.661

Studi ini menggunakan perangkat lunak SPSS *for Windows* untuk melaksanakan pengujian normalitas data dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam situasi ini, residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi melampaui 0,05. Berdasarkan hasil uji, signifikansi yang tercatat adalah 0,661 hal ini diketahui hasil uji normalitas melebihi batas 0,05 yang mengindikasikan bahwa distribusi residual normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa data residual dari variabel penelitian pada siswa kelas VIII SMP 1 ATAP Batang Onang terdistribusi secara normal dan sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian statistik berikutnya.

b. Uji Linearitas

Sebagai pelengkap uji normalitas, uji linearitas mutlak diperlukan untuk memverifikasi spesifikasi model yang digunakan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang dikaji, dalam hal ini variabel bebas (penerapan metode *cooperative learning*) dan variabel terikat (hasil belajar PAI siswa), memiliki hubungan yang bersifat linear atau membentuk garis lurus secara signifikan. Data yang ideal dalam studi korelasional adalah data yang membentuk pola linear yang konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil* Belajar Siswa Kelas VIII	Between Groups	(Combined)	340.20 2	23	14.79 1	.66 7	.84 4
		Linearity	67.20	1	67.20	3.03	.09
		Deviation from Linearity	272.99 5	22	12.40 9	.56 0	.92 3
	Within Groups		775.933	35	22.17		
	Total		1116.136	58			

Pada penelitian menggunakan SPSS *for windows* untuk melakukan uji linearitas. Menurut kriteria yang digunakan, ada hubungan linear antara variabel X dan Y hanya jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Nilai signifikansi sebesar 0,923, yang menunjukkan bahwa nilai uji linearitas melebihi 0,05. Disimpulkan bahwa variabel X dan Y berhubungan secara linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan linearitas selesai, analisis hipotesis dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah keberhasilan belajar siswa di kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP 1 ATAP Batang Onang dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran kooperatif. Aplikasi SPSS *for windows* digunakan untuk melakukan analisis hipotesis dalam penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan data yang diperoleh dari hasil analisis:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Correlations</i>			
		Penerapan Metode Cooperative Learning	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII
Penerapan Metode Cooperative Learning	Pearson Correlation	1	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Hasil Belajar Siswa Kelas	Pearson Correlation	.867**	1

VIII	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa koefisien korelasi r_{xy} penerapan metode *cooperative learning* (X) dan hasil belajar siswa (Y) mencapai angka 0,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ini mengindikasikan bahwa terlihat pengaruh yang cukup signifikan dari metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa. Untuk memahami besaran pengaruh ini, koefisien korelasi r_{xy} dapat dijelaskan berikut ini:

- a. 0,00-0,20 = sangat rendah
- b. 0,21-0,40 = rendah
- c. 0,41-0,70 = sedang
- d. 0,71-0,90 = kuat
- e. 0,91-1,00 = sangat kuat

Nilai koefisien korelasi *pearson* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,867. Angka korelasi tersebut mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel-variabelnya, karena nilai koefisien korelasi 0,867 berada dalam rentang 0,71 hingga 0,90 yang dikategorikan sebagai korelasi kuat.

Pembahasan

1. Penerapan Metode *Cooperative Learning* di SMP 1 ATAP Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026

Pembelajaran berbasis kelompok yang dikenal sebagai metode *cooperative learning* merupakan proses belajar mengajar secara berkelompok (Tabrani & Amin, 2023). Fokus utama dari metode *cooperative learning* adalah memfasilitasi kerjasama antar siswa guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan dari aspek sikap maupun keterampilan. Metode ini membagi siswa menjadi kelompok kecil yang mencakup empat sampai lima orang, konsep ini bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok (Solihatin, 2007). Menurut teori *Confucius*, penerapan metode pembelajaran aktif memiliki manfaat besar dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Ini terjadi karena metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan dan memudahkan interaksi stimulus- respon yang terjadi antara pengajar dan pelajar. Dampaknya, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat terhindar dari rasa

jenuh (Khasanah *et al.*, 2023)

Berdasarkan survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 59 responden, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi tiga tingkat: tinggi, sedang, dan rendah. Temuan analisis data mengindikasikan bahwa 5 responden termasuk kategori tinggi dengan persentase 8%, 47 responden setara dengan persentase 80% termasuk kategori sedang dan 7 responden berada di kategori rendah dengan persentase 12%. Maka, disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *cooperative learning* efektif untuk siswa kelas VIII di SMP 1 ATAP Batang Onang untuk tahun ajaran 2025/2026 berada pada kategori “sedang” dengan tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Penerapan Metode *Cooperative Learning*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$116 \geq X$	5	8	Tinggi
2.	$98 \leq X < 116$	47	80	Sedang
3.	$X < 98$	7	12	Rendah

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI di SMP 1 ATAP Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026

Tabel 5. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$94 \geq X$	12	20%	Tinggi
2.	$85 \leq X < 94$	36	61%	Sedang
3.	$X < 85$	11	19%	Rendah

3. Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI di SMP 1 ATAP Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,867. Nilai ini akan diinterpretasikan pada nilai r_{xy} yang berada pada nilai 0,71 – 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan metode *cooperative learning*

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP 1 ATAP Batang Onang tahun ajaran 2025/2026 memiliki “korelasi kuat”. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, maka perlu disinkronkan dengan nilai r_{tabel} $N=59$ pada signifikansi 5% besarnya 0,254 dan signifikansi 10% besarnya 0,330. Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP 1 ATAP Batang Onang tahun ajaran 2025/2026” terbukti kebenarannya atau hipotesis diterima.

Penelitian ini menggaris bawahi penerapan hasil belajar siswa yang optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 ATAP Batang Onang, dipengaruhi oleh penggunaan metode *cooperative learning*. Dengan nilai korelasi sebesar 0,867 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara metode yang diterapkan dan hasil belajar siswa, yang berarti metode ini efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Dengan hasil korelasi ini, disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* berpotensi besar untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI guna memperbaiki hasil belajar siswa. Penerapan metode *cooperative learning* sebaiknya terus dipertahankan dan dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP 1 ATAP Batang Onang.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa kelas VIII di SMP 1 ATAP Batang Onang telah berjalan dengan efektif, di mana mayoritas penerapannya berada pada kategori sedang (80%). Sejalan dengan efektivitas penerapan metode tersebut, capaian hasil belajar PAI siswa secara umum juga terdistribusi pada kategori yang sama, yakni sedang (61%). Berdasarkan uji statistik, terbukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh positif, kuat, dan signifikan dari penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,867. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan metode kerja kelompok (kooperatif) terbukti menjadi instrumen yang sangat efektif, tidak hanya untuk mendongkrak pemahaman kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial Islami. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam efektivitas metode ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kendala

spesifik pada sebagian kecil siswa yang hasil belajarnya masih berada di kategori rendah, meskipun metode ini telah diterapkan. Selain itu, kajian lanjutan juga perlu mengevaluasi dampak *cooperative learning* dalam jangka waktu yang lebih panjang, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter (afektif) dan keterampilan praktik ibadah (psikomotorik) siswa.

Daftar Pustaka

- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112–127.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Amin, L. H., Ulfah, Y. F., & others. (2023). Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar Siswa Mi Muhammadiyah Sukoharjo. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 77–91.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (E. Revisi, Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyubi, A., Imam, I., Bukhori, H. A., Komara, C., Yulianti, E., & Mahriah, E. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Keberagaman Peserta Didik. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 30–38.
- E. Latipah, L. Aulia Apriani, S. Sofiatul Alawiyah, T. Fatmah Nurhalizah. 2025. "Examinations : Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Peserta." 1(1): 22–30.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa." *Irsyadunn. Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kaif, S. H., Fajrianti, & Satriani, D. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia.
- Khasanah, W. N., Subando, J., & Sugiyat, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas Iv-B Sd Islam Amanah Ummah Surakarta. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 120–127.
- Laras, S. A., & Rifai., A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marni, Delita, L. A., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui

- Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 01–09.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Nur, M. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe. *Zawiyah. Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 145.
- Readi, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membina Baca Kitab Kuning Santri Ma'had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020-2021. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 16–31.
- Rumalag, S., Tawas, Y., & Lempas, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Ratahan. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 145–157.
- Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subando, J. (2020). *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2 (2 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model pembelajaran cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 200–213.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian: Sistem Baca 3x*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 437–446.